



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2586-2608

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perancangan Interior *Carwash* Bergaya Industrial dengan Konsep Semi Terbuka

M. Muammar Shiddiqi, Rani Hermita

Program Studi Desain Interior Universitas Potensi Utama

shiddiqimuammar@gmail.com, ranihermita88@gmail.com

Abstrak

Carwash merupakan salah satu jenis usaha yang semakin dibutuhkan pada era modern, seiring dengan meningkatnya gaya hidup masyarakat yang cenderung mengutamakan kepraktisan serta berkembangnya industri otomotif, khususnya kendaraan dengan standar perawatan khusus. Kondisi ini mendorong meningkatnya minat pelaku usaha untuk menghadirkan layanan cuci mobil yang tidak hanya berfokus pada fungsi, tetapi juga menawarkan nilai tambah melalui konsep desain yang menarik. Salah satu peluang usaha terdapat pada lahan yang berlokasi di Jl. Beras Basah, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara optimal. Dalam upaya memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan perancangan desain interior yang tepat. Gaya industrial menjadi pendekatan desain yang relevan untuk ruang komersial, ditandai dengan penggunaan material bertekstur kasar seperti besi, beton, kayu, dan kaca. Pada perancangan ini, konsep semi terbuka diterapkan melalui penggunaan kanopi kaca pada area cuci mobil, sehingga menciptakan pencahayaan alami dan suasana ruang yang lebih terbuka. Meskipun demikian, penerapan desain interior bergaya industrial dengan konsep semi terbuka pada fasilitas carwash masih jarang ditemukan. Padahal, penerapan konsep desain yang tepat mampu meningkatkan daya tarik visual, kenyamanan pelanggan, serta memperkuat citra profesional usaha carwash. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman baru bagi pengguna jasa, memperkuat identitas visual usaha, serta mendorong inovasi desain interior pada industri layanan cuci mobil (carwash).

Kata kunci: Carwash, Gaya Industrial, Konsep Semi Terbuka

1. Latar Belakang

Perkembangan industri otomotif di Indonesia yang semakin pesat turut mendorong meningkatnya kebutuhan akan layanan perawatan kendaraan, salah satunya adalah carwash. Jasa carwash merupakan kegiatan usaha yang dibutuhkan di era sekarang, hal ini dikarenakan masyarakat saat ini lebih menyukai hal-hal yang praktis serta berkembangnya automotif seperti mobil yang memiliki standar perawatan khusus, maka munculnya jenis usaha jasa cuci mobil yang kian makin diminati oleh pelaku usaha dengan menyuguhkan berbagai pelayanan (service) perawatan cuci mobil bagi konsumen (Khotima, 2015). Saat ini, carwash tidak hanya dilihat dari sekedar tempat untuk pencucian kendaraan, tetapi telah berkembang menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi bagi pemilik kendaraan, karena beberapa carwash menyediakan fasilitas seperti mini cafe, sehingga dibutuhkannya tempat yang nyaman dilihat dari interiornya sehingga menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

Kebutuhan akan perancangan tempat cuci mobil (carwash) yang optimal semakin penting, terutama ketika terdapat lahan yang berpotensi untuk dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu contohnya adalah sebuah lahan yang terletak di Jl. Beras Basah, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat. Ukuran luas keseluruhan lahan 30 x 17 meter. Pada November 2012, awalnya lahan ini direncanakan sebagai bangunan untuk cabang dari bengkel las. Namun, karena keterbatasan dana, lahan ini hanya dibangun bangunan ruko saja, dan bangunan ruko sementara dialihfungsikan sebagai tempat sewa. Seiring berjalannya waktu, pemilik bangunan, Bapak H. Suryadi, memutuskan untuk mengubah fungsi lahan yang sebelumnya hanya bangunan ruko menjadi usaha cuci mobil (carwash). Keputusan ini didasarkan pada rencana awal yang memang sudah dipikirkan sejak lama. Ditambah lagi, jumlah usaha cuci mobil di daerah tersebut masih terbilang sedikit, sehingga memiliki peluang bisnis yang menjanjikan.

Demi mendukung perancangan tersebut, dibutuhkan perancangan desain yang tepat agar carwash tampak menarik secara visual. Salah satu pendekatan desain yang kini populer dan relevan untuk ruang komersial adalah gaya industrial. Dalam perancangan desain interior carwash ini, pengkarya mengusung gaya industrial dengan penggunaan material bertekstur kasar seperti besi, beton, kayu, dan kaca. Material tersebut diterapkan secara alami tanpa banyak sentuhan finishing, menonjolkan warna-warna material asli seperti abu-abu, hitam, putih cokelat, serta warna-warna netral lainnya. Material dan warna yang diterapkan pada perancangan carwash diharapkan dapat memberikan karakter industrial yang kuat, dan modern yang menjadi ciri khas gaya industrial. Untuk meningkatkan daya tarik serta kenyamanan pelanggan, perancangan carwash ini juga dilengkapi dengan ruang tunggu berupa mini cafe yang dirancang dengan gaya industrial yang sama, untuk menghadirkan suasana ruang tunggu yang baru dan berbeda bagi pelanggan. Mini cafe juga terdapat area outdoor untuk memberikan kesan ruang terbuka yang lebih lapang dan mengundang. Guna mendukung konsep semi terbuka pada perancangan carwash, atap area carwash dirancang menggunakan kanopi kaca. Penggunaan material kaca ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, sehingga ruang terasa lebih terang dan hemat energi. Selain itu, dinding pada area carwash tidak dibuat penuh hingga ke atap, melainkan hanya setengah tinggi dan dilengkapi dengan jaring besi di bagian atasnya. Selain untuk sirkulasi udara, penggunaan jaring besi ini juga mempertegas karakter semi terbuka pada bangunan, serta memperkuat kesan industrial yang diusung.

Namun demikian, penerapan konsep desain industrial dan semi terbuka dalam interior carwash masih jarang ditemukan. Sebagian besar tempat pencucian kendaraan masih tampil seadanya, tanpa memperhatikan aspek estetika, kenyamanan ruang tunggu, efisiensi alur aktivitas pencucian, maupun identitas visual usaha yang kuat. Padahal, penerapan konsep desain yang tepat dapat meningkatkan daya tarik, kenyamanan pelanggan, serta citra profesional dari sebuah usaha carwash.

Untuk itu, pengkarya memilih judul “Perancangan Interior Carwash Bergaya Industrial Dengan Konsep Semi Terbuka” karena dilihat dari fenomena yang terjadi di daerah Kecamatan P. Susu, terlihat bahwa ketersediaan fasilitas carwash masih sangat minim, padahal potensi pengguna cukup tinggi. Hal ini mendorong penulis untuk merancang carwash yang menarik secara visual, dengan mengusung gaya industrial diharapkan dapat menjadi solusi yang inovatif sekaligus memberikan nilai tambah bagi perancangan carwash tersebut.

2. Metode Penelitian

A. Metode Perancangan

Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data, analisa data, membuat pedoman desain:

1) Tahap Programming

a) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, studi lapangan, serta studi tipologi, yang didukung dengan pencarian informasi dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, internet, dan buku. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam guna mendukung proses perancangan secara komprehensif.

b) Analisa Data

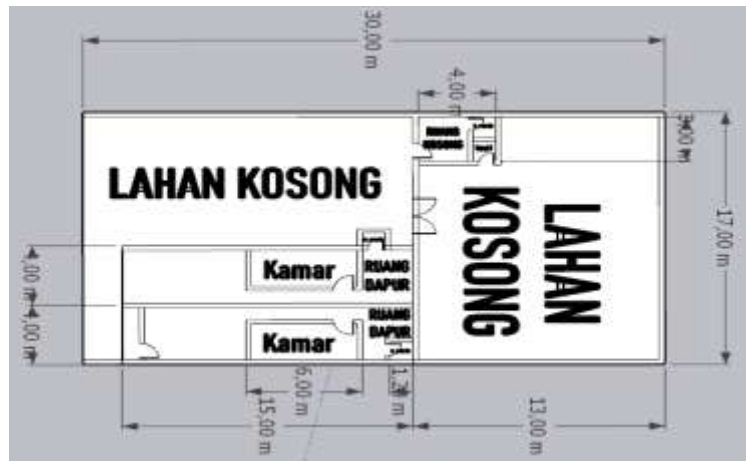
Analisis data dalam perancangan *carwash* dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pemrograman, skematik, dan perancangan akhir. Tahap pemrograman bertujuan untuk mengkaji kebutuhan ruang serta karakteristik pengguna yang akan memanfaatkan ruang tersebut. Selanjutnya, tahap skematik dilakukan dengan merumuskan hasil analisis dari tahap pemrograman guna menyelesaikan permasalahan tata ruang. Hasil dari tahap skematik kemudian disempurnakan dan dikembangkan menjadi desain akhir, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam proses aplikasi desain secara keseluruhan.

2) Tahap *Space Planning*

Space planning merupakan proses yang bertujuan untuk mengatur penempatan ruang secara efisien dan sesuai fungsi. Tahapan ini mempertimbangkan fungsi ruangan serta siapa penggunanya. Perencanaan tata ruang yang tepat sangat penting agar alur aktivitas di dalam bangunan dapat berjalan optimal dan mendukung fungsi keseluruhan dari desain *carwash* yang dirancang.

a) Studi *Layout*

Layout merupakan kajian dalam desain yang fokus pada pengaturan, penyusunan, serta perencanaan elemen-elemen visual secara terstruktur. *Layout* berperan penting dalam menyusun elemen visual seperti teks dan gambar secara teratur dan harmonis, sehingga memudahkan *audiens* dalam memahami isi serta menangkap informasi yang disampaikan secara efektif. Sebelum menjelaskan mengenai *layout* yang diterapkan pada perancangan *carwash*, alangkah baiknya juga menampilkan *layout* pada kondisi *eksisting* pada lahan yang akan dirancang. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta alasan kenapa lahan sebelumnya layak untuk dirancang menjadi sebuah bangunan *carwash*. Berikut *layout* pada lahan sebelumnya:

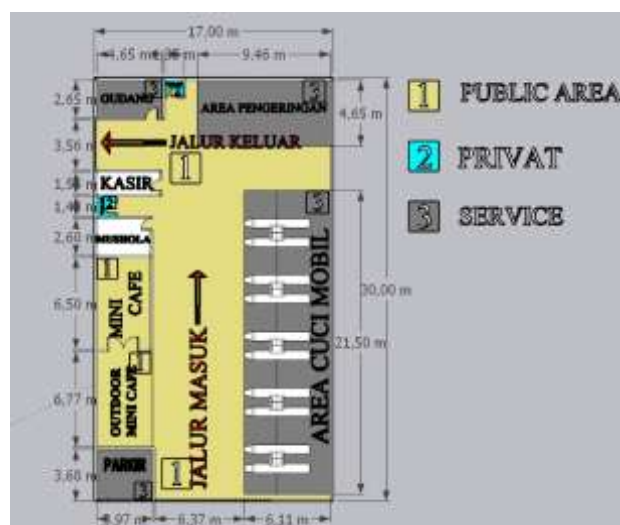


Gambar 1. *Layout* Lahan Sebelumnya
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Pada *layout* lahan *eksisting*, terdapat dua unit bangunan ruko yang di dalamnya mencakup beberapa ruangan, antara lain kamar tidur, dapur, dan toilet. Selain itu, terdapat pula sebuah ruang kosong yang sebelumnya direncanakan untuk difungsikan sebagai kantor, dilengkapi dengan dua toilet di bagian belakang. Secara keseluruhan, sebagian besar area pada lahan ini masih berupa lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal.

b) *Blocking*

Blocking adalah pembagian area yang lebih khusus lagi di dalam *zoning* dan biasanya sudah menyebutkan nama ruangan. Dalam bagian *blocking* terdapat tiga pembagian area, yaitu *public area*, *private*, dan *service area*. Berikut *blocking* pada perancangan *carwash*:

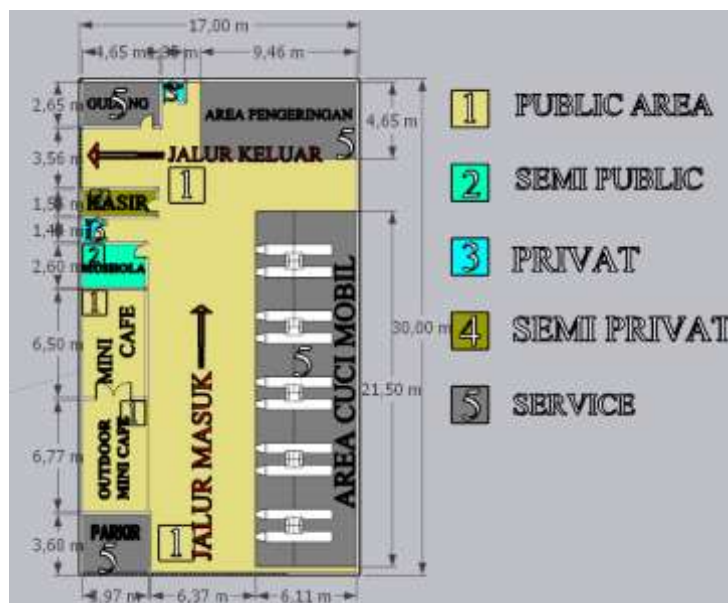


Gambar 2. *Blocking* Perancangan *Carwash*
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Pembagian area *blocking* pada perancangan *carwash* meliputi, *public* area yang mencakup jalur masuk dan keluar mobil, *mini cafe* serta *outdoor mini cafe*. *private* untuk ruang toilet, serta *service* area yang meliputi area cuci mobil, area pengeringan, gudang, dan area parkir motor.

c) *Zoning*

Zoning adalah pembagian ruangan menjadi beberapa zona utama: *public* area, *private*, dan semi *private*. *Public* area bersifat terbuka untuk umum dan digunakan untuk aktivitas yang melibatkan banyak orang. *Private* bersifat personal, digunakan untuk kegiatan yang memerlukan ketenangan dan privasi tinggi. Semi *private* adalah zona setengah terbuka, biasanya digunakan oleh keluarga atau orang yang telah diberi izin oleh pemilik bangunan. Selain itu, terdapat dua zona tambahan: area semi *public*, yang tidak sepenuhnya terbuka untuk umum namun juga tidak seprivasi ruang *private*, serta area *service*, yaitu zona pendukung operasional dan fungsi bangunan. Berikut *zoning* pada perancangan *carwash*:



Gambar 3. *Zoning* Perancangan *Carwash*
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Zoning area perancangan *carwash* terdapat *public* area pada jalur masuk keluarnya mobil, *mini cafe* dan *outdoor mini cafe*. Semi *public* terdapat pada ruang mushola, *private* untuk ruang toilet, semi *private* pada area kasir, dan *service* pada area cuci mobil, area pengeringan, gudang, dan area parkir motor.

d) *Stacking*

Stacking pada perancangan interior *carwash* mengacu pada penyusunan atau penataan elemen ruang secara vertikal maupun horizontal untuk mengoptimalkan fungsi ruang, efisiensi alur kerja, dan kapasitas pelayanan dalam area terbatas. *Stacking* adalah strategi untuk mengatur elemen ruang, peralatan, kendaraan, dan fungsi secara efisien melalui susunan horizontal dan vertikal. Ini bertujuan agar operasional *carwash* berjalan lancar, nyaman, dan fungsional meski dalam keterbatasan ruang.

e) Tampak Potongan

Istilah potongan bangunan dalam perancangan struktur arsitektur merujuk pada gambar teknik yang memperlihatkan bagian-bagian atau elemen-elemen bangunan secara utuh dan lengkap, seolah-olah bangunan tersebut dipotong secara vertikal. Berikut tampak potongan perancangan desain interior *carwash*:

Tampak Potongan Depan: memperlihatkan bagian depan *carwash*, yang meliputi area jalur masuk kendaraan, area pencucian mobil, area parkir, dan area *mini cafe*.



Gambar 4. Tampak Potongan Depan
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Tampak Potongan Samping Kanan: memperlihatkan bagian samping kanan *carwash*, yang meliputi area pencucian mobil, dan area pengeringan mobil.



Gambar 5. Tampak Potongan Samping Kanan
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Tampak Potongan Samping Kiri: memperlihatkan bagian kiri *carwash*, yang meliputi area parkir, mini *cafe*, *outdoor mini cafe*, toilet, mushola, kasir, jalur keluar mobil, dan gudang.



Gambar 6. Tampak Potongan Samping Kiri
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Tampak Potongan Belakang: memperlihatkan bagian belakang *carwash*, yang meliputi bagian area pengeringan mobil, toilet, dan gudang.



Gambar 7. Tampak Potongan Belakang
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

f) *Sketch Perspective*

Sketch Perspective adalah proses awal dalam pengerjaan desain yang dimulai dengan pembuatan sketsa perspektif kasar di atas lembar kertas. Sketsa ini berfungsi sebagai acuan visual awal sebelum dilanjutkan ke tahap digitalisasi menggunakan perangkat lunak *SketchUp 2022* di laptop. Proses ini bertujuan untuk memvisualisasikan konsep desain secara tiga dimensi dengan lebih jelas dan terstruktur. Hasil akhir dari *Sketch Perspective* ini akan digunakan sebagai media presentasi desain *carwash*, yang mengusung gaya industrial dengan konsep semi terbuka. Setiap area dalam desain *carwash* divisualisasikan dalam bentuk gambar 3D untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendetail terhadap ruang dan fungsi.

B. Metode Desain

Metode desain merujuk pada proses perancangan yang dilakukan secara sistematis menggunakan diagram berpikir untuk menemukan ide inovatif dan memecahkan masalah desain. Salah satu pendekatannya adalah *Design Thinking*, yaitu metode kreatif yang berfokus pada manusia dalam mencari solusi inovatif. *Design Thinking* memiliki alur berpikir tersendiri dalam prosesnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Emphatize*

Pada tahapan ini, penulis harus memahami dan mengkaji objek perancangan, termasuk membangun empati serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan objek tersebut. Proses ini melibatkan eksplorasi terhadap berbagai aspek, seperti kriteria area ruang, fungsi ruang, serta sistem sirkulasi atau pergerakan yang ada di bangunan *carwash* tersebut.

2. *Define*

Define merupakan proses untuk merumuskan tujuan serta pernyataan masalah dari objek yang diamati, berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap bangunan lama yang akan dirancang menjadi *carwash*, penulis juga melakukan studi literatur terkait perancangan *carwash* yang dilengkapi dengan fasilitas mini *cafe* melalui jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya.

3. *Ideation*

Tahapan ini merupakan tahap eksperimental, di mana hasil dari *problem statement* dikembangkan melalui *brainstorming* ide-ide solusi yang kreatif dan *out of the box*, dengan menggunakan berbagai metode yang berangkat dari permasalahan yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya.

- Konsep Desain: menentukan konsep-konsep desain yang nantinya akan memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Pada perancangan *carwash* ini, konsep yang diterapkan mengusung gaya industrial dengan pendekatan ruang semi terbuka.
- Gambar Desain dan Gambar Kerja: meliputi pembuatan *layout*, rencana lantai, rencana plafon, tampak potongan, detail elemen interior, detail furnitur, serta visualisasi dalam bentuk perspektif.
- Metode: serangkaian langkah yang digunakan untuk mempermudah dalam menemukan solusi, yang didukung oleh penerapan beberapa pendekatan lainnya. Dalam proses ini, metode yang digunakan meliputi survei dan wawancara.

4. *Prototyping*

Prototyping merupakan tahap implementasi ide yang bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari konsep desain yang dipilih. *Prototipe* dibuat berdasarkan sketsa desain terpilih yang dikembangkan menjadi desain tiga dimensi (3D) agar lebih mudah dipahami oleh pengguna.

5. *Test*

Test merupakan proses untuk menguji atau mengevaluasi ide yang telah dikembangkan menjadi *prototipe*. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil visualisasi 3D dari beberapa opsi desain yang telah dipilih.

6. *Implementation*

Pada tahap ini penulis mulai merancang sebuah bangunan *carwash* bergaya industrial dengan konsep semi terbuka yang akan diterapkan di kawasan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

3. Hasil dan Diskusi

A. Analisis Citra

Perancangan *carwash* ini menerapkan gaya industrial dengan konsep semi terbuka, yang ditandai melalui penggunaan material terbuka serta dominasi warna-warna netral pada elemen interiornya. Suasana ruang yang dihadirkan melalui pendekatan gaya industrial cenderung menghadirkan kesan kasar namun tetap estetis, maskulin, dan fungsional.




Elemen dekoratif pada gaya ini diwujudkan melalui penggunaan bata ekspos tanpa plester atau *finishing* untuk menonjolkan tekstur alaminya, serta saluran pipa yang sengaja dibiarkan terbuka sebagai bagian dari estetika industrial. *Furniture* yang digunakan tetap sederhana, misalnya kursi dari kayu daur ulang pada area tunggu *cafe* dan *outdoor* mini *cafe*. Dekorasi pendukung lainnya mencakup lampu bergaya industrial seperti *pendant light*.





Material utama yang digunakan dalam interior meliputi beton, baja, kayu, dan besi tanpa *finishing*, yang berfungsi untuk memperkuat karakter dari gaya industrial. Untuk mempertegas konsep semi terbuka, atap kanopi di area pencucian mobil menggunakan material kaca agar tetap memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam area pencucian.

a. Skema Warna

Dari segi pewarnaan, interior *carwash* didominasi oleh warna-warna netral seperti abu-abu, hitam, putih, dan coklat, yang kemudian dikombinasikan dengan warna-warna pendukung lainnya guna menciptakan kesan ruang yang harmonis dan sesuai dengan karakter industrial. Berikut ini merupakan palet warna yang digunakan:

Tabel 1. Skema Warna
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Warna	Kode	Efek Yang Ditimbulkan
	<i>Dark Grey</i> #a9a9a9	Warna abu-abu tua digunakan hampir diseluruh dinding bangunan, warna ini didapat dari lapisan semen pada dinding, Warna ini memberikan kesan maskulin dan kuat. Selain itu juga mendukung dari karakter gaya industrial itu sendiri.
	<i>Grey</i> #D4D4D4	Abu-abu digunakan pada beberapa area, salah satunya ada pada area dinding <i>outdoor cafe</i> dan area pengeringan mobil, warna ini didapat dari warna asli material dinding yaitu bata ringan. Abu-abu menyiratkan kesederhanaan, efisiensi, dan fungsi pada prinsip utama dari desain industrial.
	<i>Black</i> #000000	Warna hitam didapat dari warna alami besi tanpa diberi <i>finishing</i> cat, hitam mencerminkan kestabilan, kekuatan, dan kedewasaan, selaras dengan prinsip desain industrial yang fokus pada fungsi dan kejujuran material.

Warna	Kode	Efek Yang Ditimbulkan
	<i>White</i> #ffffff	Putih memberikan kesan bersih, rapi, dan terang, yang sangat membantu menyeimbangkan nuansa suram atau gelap dari elemen-elemen seperti beton, baja, dan warna hitam yang mendominasi desain industrial.
	<i>Brown</i> #a75f21	Warna coklat terutama dari material kayu alami memberikan nuansa hangat, ramah, dan alami. Ini membantu mengimbangi kesan dingin dari warna abu-abu dan hitam yang dominan dalam desain industrial.
	<i>Dark Brown</i> #352100	Warna coklat tua dalam konsep industrial memberikan kesan yang kuat, mendalam, dan membumi, sekaligus memperkuat karakter desain yang maskulin dan bertekstur alami.
	<i>Blue</i> #7acbff	Warna biru dalam konsep industrial memang tidak selalu menjadi warna utama, tetapi bila digunakan dengan tepat, biru dapat menambahkan dimensi emosional dan visual yang memperkaya suasana ruang.

B. Pola Sirkulasi

Carwash ada berbagai grup aktivitas pengguna yang dibagi menjadi:

1. Pengelola

- Pemilik *Carwash*

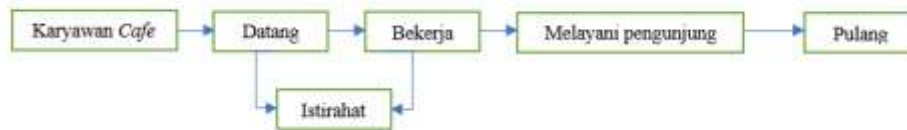


Gambar 8. Pola Kegiatan Pemilik *Carwash*
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Pemilik melakukan aktivitas sehari-hari untuk hadir memantau, mengevaluasi para karyawan, mengaudit pemasukan dan pengeluaran serta melihat aktivitas yang ada dilokasi *carwash*. Dengan alur aktivitas Datang-Memantau aktivitas karyawan-pulang.

- Karyawan





Gambar 9. Pola Kegiatan Karyawan *Carwash*
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Melakukan aktivitas sehari-harinya dengan bekerja sebagai karyawan carwash, maupun karyawan cafe, dengan alur aktivitas Datang-Bekerja-Istirahat-Bekerja-Pulang.

2. Pengunjung



Gambar 10. Pola Kegiatan Pengunjung
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)




Pengunjung melakukan aktivitas dengan datang untuk mencuci mobil atau sekedar hanya ingin mengunjungi mini *cafe*. Dengan alur aktivitas Datang-menunggu selesai pencucian kendaraan-pembayaran-pulang.






C. Organisasi Pembentuk Ruang

1. Rencana Lantai

Berikut ini gambaran rencana lantai yang akan digunakan pada perancangan *carwash* bergaya industrial dengan konsep semi terbuka:

Tabel 2. Rencana Lantai
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar	Material & Diterapkan
	Lantai beton dilapisi dengan <i>epoxy</i> dan campuran agregat kasar (seperti silika atau aluminium oksida), material lantai yang akan diterapkan untuk jalur masuk dan keluarnya mobil. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .
	Material karet padat dengan tekstur anti slip, sering dipakai diarea kerja industri basah, material lantai ini yang akan diterapkan diarea cuci kendaraan dan diarea pengering kendaraan. Sumber gambar: <i>website allpointsbus.com</i> .
	Keramik khusus dengan permukaan kasar, keramik atau ubin anti slip untuk diarea kamar mandi. Agar lantai tidak licin saat toilet sedang digunakan. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .

	Beton yang dilapisi semen, material ini diterapkan diarea <i>outdoor</i> mini <i>cafe</i> . Mudah dalam perawatan dan menambah kesan dari konsep industrial. Sumber gambar: <i>pinterest.com</i> .
	Batu kerikil diterapkan diarea tengah <i>outdoor</i> mini <i>cafe</i> . Guna untuk menambah nilai estetika pada area <i>outdoor cafe</i> , dapat menyerap air, dan memiliki anti slip alami membuat aman saat dilewati. Sumber gambar: <i>websiste dreamstime.com</i> .
	Lantai keramik berwarna hitam yang diterapkan didalam mini <i>cafe</i> . Menyesuaikan dari konsep industrial. Sumber gambar: <i>website italian kaakeli.com</i>
	Lantai keramik berwarna putih dengan bercorak abstrak abu abu, material lantai ini diterapkan diruangan mushola dan ruang kasir. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .
	Lantai keramik dengan pola persegi yang lebih kecil dan berwarna abu abu gelap, diterapkan diruangan gudang. Sumber gambar: <i>website shutterstock.com</i> .

2. Rencana Dinding

Berikut ini gambaran rencana dinding yang akan digunakan pada perancangan *carwash* bergaya industrial dengan konsep semi terbuka:

Tabel 3. Rencana Dinding
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Gambar	Material & Diterapkan
	Material dinding menggunakan bata ringan atau hebel dengan lapisan semen, ditambah lagi pelapis dinding jenis mortar agar lebih tahan air. Material dinding ini hampir digunakan disetiap bangunan terutama pada area pencucian mobil. Sumber gambar: <i>website pinterest.com</i> .
	Material dinding bata ringan atau hebel tanpa menggunakan pelapis semen agar bangunan tidak terlihat monoton dan lebih menambah ciri khas dari konsep industrial yang diterapkan. Material ini diterapkan di beberapa dinding bangunan antara lain area pengeringan mobil dan <i>outdoor mini cafe</i> . Sumber gambar: <i>website cgaxis.com</i>

	Material dinding bata ringan atau hebel tanpa menggunakan pelapis semen digunakan pada setengah dinding, untuk setengah dinding nya lagi menggunakan lapisan semen tanpa <i>difinishing</i> dengan cat, agar bangunan tidak terlihat monoton dan memberi kesan estetika ruang. Material ini diterapkan pada dinding mini <i>cafe</i> . Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .
	Material utama dinding menggunakan bata ringan atau hebel, dilapisi dengan acian semen dan <i>difinishing</i> dengan cat berwarna <i>cream/papaya whip</i> . Diterapkan diruangan mushola, warna ini dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang saat melakukan aktivitas sholat. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .
	Material utama menggunakan bata ringan atau hebel dilapisi semen dan <i>difinishing</i> dengan cat berwarna abu-abu. Material dinding ini diterapkan diruangan kasir, gudang, dan toilet. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .
	Material dinding menggunakan bata ringan yang dilapisi semen dan <i>difinishing</i> dengan cat berwarna abu-abu. Namun, khusus pada area kamar mandi, setengah bagian bawah dinding menggunakan material keramik khusus kamar mandi. Penggunaan keramik ini bertujuan untuk mencegah dinding bagian bawah terkena air secara langsung, yang berpotensi menyebabkan kerusakan pada struktur dinding. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i> .

3. Rencana Plafon

Plafon adalah bagian penutup bagian atas ruangan yang terletak di bawah struktur atap atau lantai di atasnya, berfungsi untuk menutup rangka atap atau instalasi mekanikal/elektrikal, sekaligus memberikan nilai estetika pada interior. Pada bangunan *carwash* ini, rencana atap secara keseluruhan menggunakan atap kanopi seng, kecuali pada area pencucian mobil yang dirancang menggunakan kanopi berbahan kaca.



Gambar 11. Material Atap *Carwash*
(Sumber: *Website Bossgo.com, 2025*)

Rencana atap yang digunakan pada area *carwash* memiliki bentuk segitiga. Pemilihan bentuk atap ini didasarkan pada referensi dari salah satu proyek sebelumnya yang pernah dikerjakan oleh pemilik *carwash*. Selain mempertimbangkan aspek estetika, bentuk atap segitiga juga dipilih karena memiliki kemampuan yang baik dalam mengalirkan air hujan, sehingga dapat meminimalkan genangan air dan menjaga area kerja tetap kering serta aman.



Gambar 12. Referensi Rencana Atap *Carwash*
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 13. Referensi Kanopi Kaca
 (Sumber: *Pinterest*, 2025)

Akan tetapi untuk setiap ruangan yang ada didalam *carwash* seperti ruangan mini *cafe*, mushola, kasir, gudang, dan toilet menggunakan rencana plafon jenis beton ekspos (*concrete exposed ceiling*), Plafon beton ekspos adalah langit-langit yang membiarkan permukaan beton struktural terlihat apa adanya, tanpa ditutup oleh plafon tambahan seperti gypsum atau PVC.






E. Properti Ruang


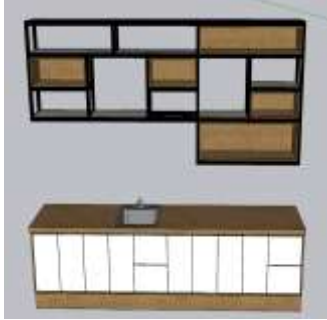
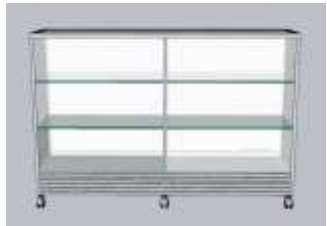

1. Furniture

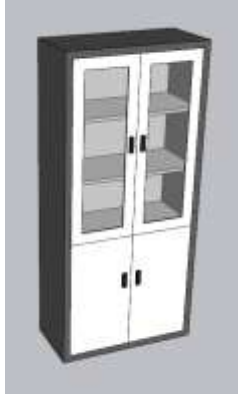


Furniture yang diterapkan pada area *carwash* menggunakan material yang disesuaikan dengan konsep desain yang diusung, yaitu gaya industrial. Pemilihan material ini bertujuan untuk memperkuat karakter ruang serta menciptakan kesan yang selaras antara elemen interior dengan konsep keseluruhan bangunan. Berikut adalah beberapa *furniture* yang akan digunakan pada perancangan interior *carwash* bergaya industrial konsep semi terbuka :

Tabel 4. Furniture *Carwash*
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

No	Furniture	Gambar	Keterangan
1	Kursi tunggu <i>outdoor cafe</i>		Kursi yang dibuat dengan rangka material balok dengan alas dudukan menggunakan triplek. Penggunaan material agar menyesuaikan dengan konsep industrial yang diterapkan. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi.

2	Meja <i>outdoor cafe</i>		<p>Meja yang dibuat dengan rangka material balok dengan alas menggunakan triplek. Penggunaan material agar menyesuaikan dengan konsep industrial yang diterapkan. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi.</p>
3	Tempat sampah		<p>Menggunakan material kayu sebagai <i>case</i> untuk tempat sampah. Material menyesuaikan konsep dari industrial. Ditempatkan dibagian depan <i>carwash</i>. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi.</p>
4	Meja <i>cafe industrial</i>		<p>Bagian kaki meja menggunakan besi holo dengan <i>finishing</i> cat hitam, dan untuk atasan meja menggunakan material kayu. Menyesuaikan dari konsep industrial. <i>Furniture</i> ditempatkan diruang mini <i>cafe</i>. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi.</p>
5	Kursi <i>cafe industrial</i>		<p>Dudukan kayu dengan bentuk kotak datar tanpa sandaran. Rangka terbuat dari besi dengan tampilan tegas dan kokoh. <i>Furniture</i> menyesuaikan dengan konsep industrial, dan diterapkan didalam ruang mini <i>cafe</i>. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i>.</p>
6	Meja panjang <i>cafe industrial</i>		<p>Bagian kaki meja menggunakan besi holo dengan <i>finishing</i> cat hitam, dan untuk atasan meja menggunakan material kayu. Menyesuaikan dari konsep industrial. <i>Furniture</i> ditempatkan diruang mini <i>cafe</i>. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi</p>
7	Kursi bar		<p>Menggunakan kaki dengan material kayu berwarna coklat, dengan alas dudukan berwarna putih. Pewarnaan menyesuaikan dari konsep industrial yang diterapkan. <i>Furniture</i> digunakan diruangan mini <i>cafe</i>. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i>.</p>

			
8	<i>Kitchen set cafe</i>		<p>Kabinet atas Desain terbuka dengan rangka besi hitam dan ambalan berbahan kayu. Mengusung gaya industrial dengan tampilan kombinasi logam dan kayu.</p> <p>Kabinet bawah Terdiri dari beberapa pintu dan laci dengan permukaan <i>top table</i> kayu. Terdapat bak cuci di bagian tengah. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i>.</p>
9	Lemari kaca		<p>Terbuat dari kaca transparan pada bagian depan dan raknya, Rangka menggunakan aluminium dan dilengkapi roda di bagian bawah untuk mobilitas. <i>Furniture</i> ditempatkan di ruang mushola untuk menyimpan mukena. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i>.</p>
10	Kursi futura		<p>Rangka logam aluminium tanpa <i>finishing</i> dengan dudukan dan sandaran dilapisi busa dan kain/<i>fabric</i>. Digunakan pada ruangan kasir. Sumber gambar: <i>3D Warehouse Sketchup 2022</i>.</p>

11	Lemari arsip		Bagian atas memiliki pintu kaca untuk menyimpan barang yang ingin terlihat namun tetap terlindungi dari debu. Material terbuat dari kombinasi bahan logam (besi), dan MDF/partikel board. Furniture ini digunakan sebagai tempat penyimpanan diruang kasir. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi.
12	Rak industrial		Rangka terbuat dari baja ringan finishing dengan cat hitam. Ambalan atau papan rak terbuat dari MDF dengan warna natural yang memberikan kesan dari konsep industrial. Furniture digunakan untuk ruangan gudang. Sumber gambar: M. Muammar Shiddiqi.
13	Lemari Perkakas Beroda		Bagian bawahnya berbentuk lemari tertutup yang terbuat dari logam dengan dinding depan kaca untuk menyimpan barang seperti botol cairan, sabun, dll. Dilengkapi dengan roda, terbuat dari baja dan dicat dengan warna merah. Sumber gambar: 3D Warehouse Sketchup 2022.

F. Equipment

Setiap ruang atau area pada *carwash* memerlukan perlengkapan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan kebutuhan masing-masing. Adapun perlengkapan yang digunakan pada setiap ruang atau area *carwash* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. *Equipment Carwash*
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

No	Ruangan/Area	Equipment
1	Area pencucian mobil	<ul style="list-style-type: none"> - Hidrolik tipe H - Mesin semprot air (<i>high pressure cleaner</i>) - Lemari perkakas beroda - Toren air 3300L
2	Area pengeringan	<ul style="list-style-type: none"> - Lemari perkakas beroda - Pot tumbuhan
3	Mini cafe	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi <i>cafe</i> - Meja panjang <i>cafe</i> industrial - Meja <i>cafe</i> industrial

		<ul style="list-style-type: none"> - Kursi bar - <i>Kitchen set cafe</i> - <i>Air conditioner</i> - Jam dinding - Vas bunga
4	Area <i>outdoor mini cafe</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi tunggu <i>outdoor cafe</i> - Meja <i>outdoor cafe</i> - Pot tumbuhan
5	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> - Lemari kaca - Kipas angin - Sajadah - Tirai pembatas
6	Ruang Kasir	<ul style="list-style-type: none"> - Meja kasir - Kursi Futura - Lemari arsip - Kipas angin
7	Gudang	<ul style="list-style-type: none"> - Rak industrial
8	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Bak air - Keran - Kloset jongkok

Berikut beberapa alternatif *layout* pada perancangan *carwash* bergaya industrial dengan konsep semi terbuka.

1. Alternatif *layout* pertama



Gambar 14. Alternatif *Layout* Pertama *Carwash*
 (Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Pada alternatif pertama perancangan bangunan *carwash*, ukuran bangunan tetap mengacu pada dimensi 30 meter x 17 meter. Alternatif ini menerapkan dua jalur sirkulasi kendaraan, yaitu jalur masuk dan jalur keluar, serupa dengan alternatif pertama. Perbedaannya terletak pada posisi jalur keluar yang berada di bagian paling belakang bangunan, dengan jarak yang sedikit lebih kecil dari penyusunan alternatif *layout* pertama. Area pencucian mobil ditempatkan di sisi kiri bangunan, berdekatan dengan area parkir yang juga berada di sisi kiri. *Mini cafe* beserta area *outdoor cafe* dirancang di sisi kanan bangunan dan berseberangan dengan area pencucian, menciptakan komposisi ruang yang seimbang. Mushola ditempatkan di dekat area *outdoor cafe*. Area pengeringan mobil terletak di bagian belakang sisi kanan bangunan. Fasilitas pendukung seperti dua unit toilet diletakkan di bagian belakang, sedangkan gudang dan area kasir dirancang di sisi kiri bagian belakang bangunan guna mendukung kelancaran operasional.

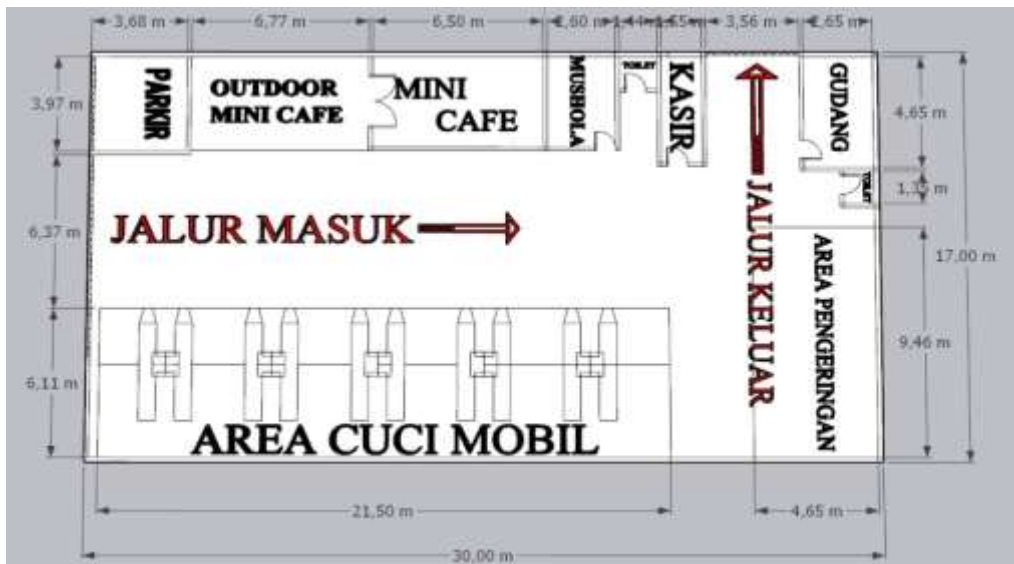
2. Alternatif *layout* kedua



Gambar 15. Alternatif *Layout* Kedua *Carwash*
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Pada alternatif kedua perancangan bangunan *carwash*, luas bangunan tetap mengacu pada ukuran 30 meter x 17 meter. Pada alternatif ini, sistem sirkulasi kendaraan hanya menggunakan satu jalur yang berfungsi sebagai akses masuk dan keluar. Area kasir ditempatkan di bagian depan bangunan, sedangkan area parkir dan mushola berada di sisi kiri *layout*. Dua unit toilet ditempatkan di bagian belakang mushola untuk mendukung kebutuhan sanitasi pengunjung. Area pengeringan mobil terletak di sisi kiri dengan panjang 10,98 meter. *Mini cafe* dan area *outdoor cafe* dirancang pada sisi kanan *layout* guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Gudang diletakkan berdekatan dengan area *outdoor cafe*. Sementara itu, area pencucian mobil berada di bagian belakang bangunan dengan panjang 16,60 meter dan dilengkapi empat unit hidrolik.

3. Alternatif *layout* Ketiga



Gambar 16. Alternatif *Layout* Ketiga *Carwash*
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

Pada alternatif ketiga, bangunan memiliki luas dengan dimensi 30 meter x 17 meter. Dalam alternatif ini, area pencucian mobil dilengkapi dengan lima unit hidrolik, serta area pengeringan yang mampu

menampung hingga tiga mobil secara bersamaan. Area parkir ditempatkan di sisi kiri jalur masuk kendaraan. Mini *cafe* dan area *outdoor cafe* dirancang berseberangan dengan area pencucian mobil untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung. Selain itu, fasilitas penunjang seperti mushola, dua unit toilet, dan gudang ditempatkan di bagian belakang bangunan. Area kasir dirancang sejajar dengan jalur keluar kendaraan guna mendukung alur sirkulasi yang efisien.

Dari ketiga alternatif tersebut penulis memilih alternatif ketiga, alternatif ketiga dipilih sebagai *layout* utama karena memiliki sirkulasi kendaraan yang lebih efisien, zonasi ruang yang tertata, kenyamanan bagi pengguna, serta dukungan langsung dari pemilik lahan. *Layout* diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi, efisiensi, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan dalam perancangan *carwash*.

G. Hasil Desain



Gambar 17. Rendering Perspektif Tampak Depan *Carwash*
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 18. Rendering Perspektif Jalur Masuk Mobil
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 19. Rendering Perspektif Area Cuci Mobil
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 20. Rendering Perspektif Area Pengeringan Mobil
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



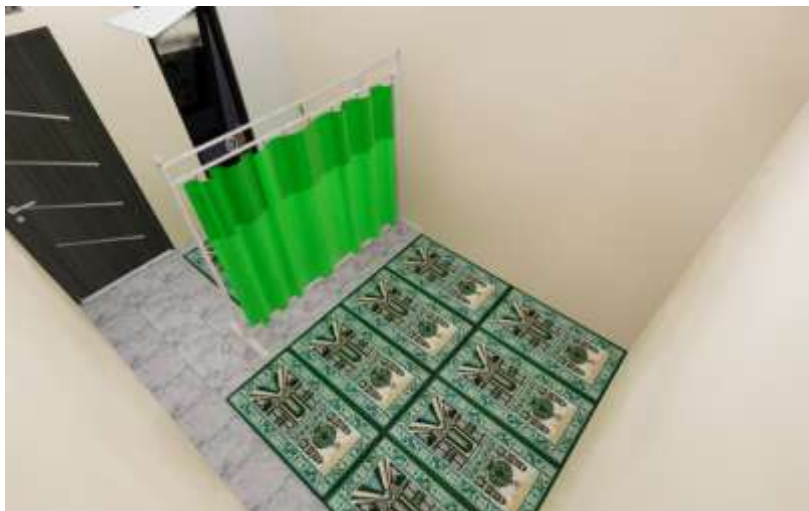
Gambar 21. Rendering Perspektif Area Parkir
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 22. Rendering Perspektif *Outdoor Mini Cafe*
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 23. Rendering Perspektif Mini Cafe
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



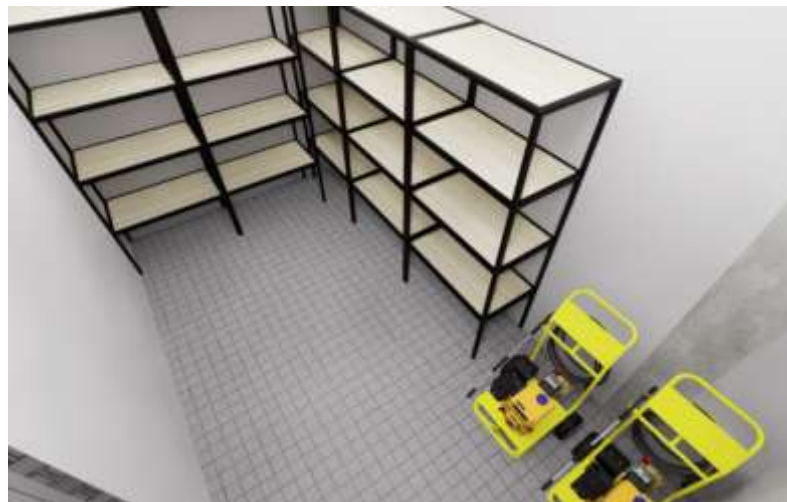
Gambar 24. Rendering Perspektif Mushola
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



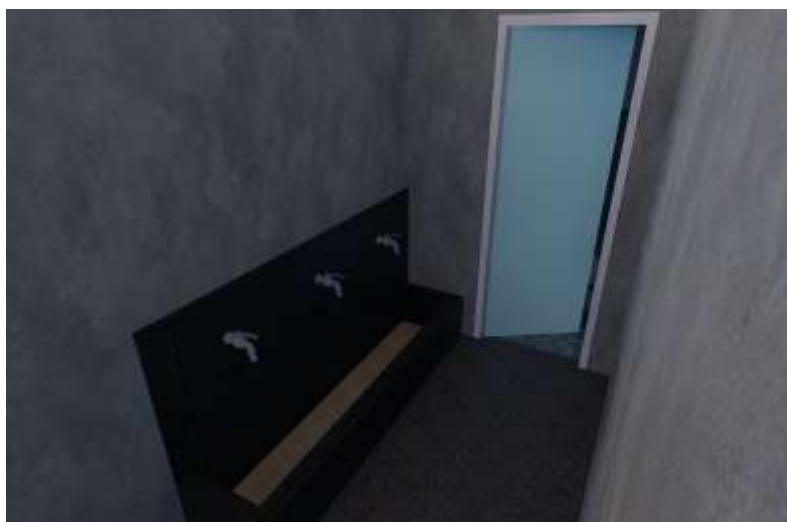
Gambar 25. Rendering Perspektif Toilet
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 26. Rendering Perspektif Kasir
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



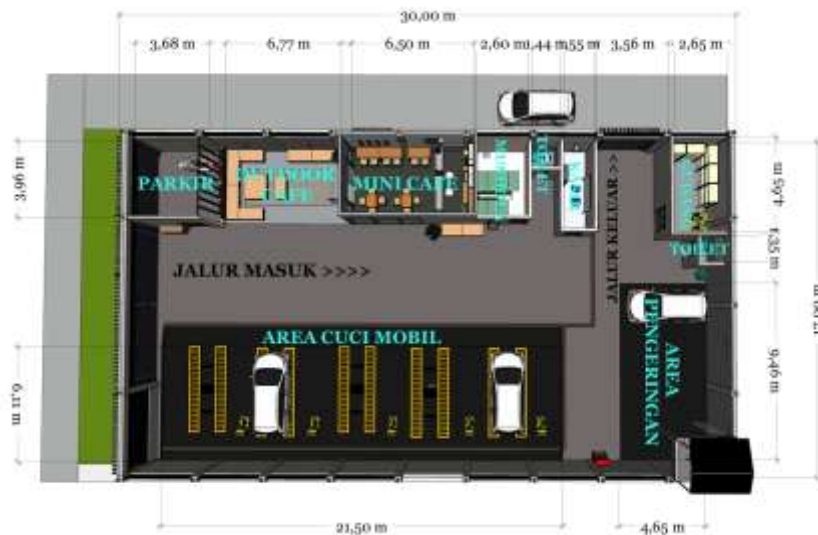
Gambar 27. Rendering Perspektif Gudang
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 28. Rendering Perspektif Tempat Wudhu
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 29. Rendering Perspektif Tampak Atas
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)



Gambar 30. Layout Warna Perancangan Carwash
(Sumber: M. Muammar Shiddiqi, 2025)

4. Kesimpulan

Memiliki kendaraan seperti mobil memerlukan perawatan yang baik agar tetap dalam kondisi baik, terutama untuk beberapa jenis mobil yang membutuhkan perawatan khusus. Salah satu langkah awal dalam merawat kendaraan adalah dengan mencucinya secara rutin. Hal tersebut mendorong munculnya berbagai usaha cuci mobil (carwash) yang kini semakin dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki lahan memadai untuk mencuci mobil sendiri. Perancangan interior carwash ini mengusung gaya industrial dengan konsep semi terbuka. Gaya industrial dipilih karena mendukung aktivitas kerja serta memiliki skema warna yang selaras dengan dunia otomotif. Desain ini dirancang untuk menarik perhatian pengunjung melalui pendekatan visual yang unik, termasuk keberadaan mini cafe di dalamnya dan penggunaan atap kanopi kaca yang menyoroti area pencucian mobil. Konsep ini diharapkan dapat menghadirkan suasana yang modern, berani, serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Referensi

1. Aryakusuma, S., S.PD.,(2023). MODUL AJAR DESAIN INTERIOR, Kota Probolinggo. Diakses pada 28 Mei 2025.
2. Ching Francis D.K(2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata*. Diakses pada 20 Juli 2025.
3. Dr. Ir. Hutabarat, Y. MSIE (2017). *DASAR-DASAR PENGETAHUAN ERGONOMI*, Bukit Cemara Tidar H5 No. 34, Malang. Diakses pada 28 Mei 2025.
4. Wasista, I. P. U. S.Sn., M.Sn. Dkk (2024). *DESAIN INTERIOR : TEORI DAN PERKEMBANGANNYA*, Jalan Gunung Cemara No. 64 , Tegal Harum, Denpasar, Bali. Diakses pada 21 April 2025.
5. Arliana A., Selma A. N., Nugroho A. (2021). Konsep Open-plan pada Rumah Tinggal: Studi Kasus, Rumah di Gg.Ramdhan II 128/47, Bandung. *JURNAL ILMIAH DESAIN INTERIOR*, Vol.7, No.2. Diakses pada 21 April 2025.
6. Astuti D., Rakhmanita R., Dini S. F. (2025). Interior Desain Untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Aksesibilitas Pada Penataan Ruang Perpustakaan Kota Bogor. *JURNAL ILMIAH TEKNIK*. Diakses pada 20 Juli 2025.
7. Asyhar., Kandanu., Yunianto R. (2019). Memahami Coworking Space (Ruang Kerja Bersama) Sebagai Konsep Baru Tempat Bekerja (Studi Pada Coworking Space Di Kota Malang). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. Diakses pada 20 Juli 2025.
8. Harimurti D. A., Simangunsong K., Mina. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dan Strategi Pemasaran Car Wash Sevensy. *Experimental Student Experiences*, Vol.1, No.2. Hal.179-182. Diakses pada 21 April 2025.
9. Nowakowski P. (2024). Beauty and Utility in Architecture, Interior Design and in the New European Bauhaus Concepts. Wroclaw University of Sciences and Technology. Diakses pada 20 Juli 2025.
10. Pradana, I. P. (2016). *Desain Interior Vag Cafe And Carwash Dengan Langgam Industrial Bernuansa Custom Culture*. Diakses pada 21 April 2025.
11. Pratama R., Hantono D. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Lei Lo Restoran. Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2021. Diakses pada 21 April 2025..
12. Riyadi T. B., Widyoputro M. K. (2023). Penerapan Open Space Dengan Konsep Industrial Yang Memengaruhi Perilaku Pengunjung Pada Atterra Cafe Sehingga Digemari Anak Muda. Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2023. Vol.6, No.1. Diakses pada 21 April 2025.
13. Usman, N. F. (2022). Penerapan Arsitektur Naratif Pada Museum De Groote Postweg Di Kota Bandung. *JURNAL SAINTS TEKNOLOGI URBAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (STUPA)*. Vol.4, No.1. Diakses pada 28 Mei 2025.
14. Valentino I., Firmandhani S. W. (2023). Pola Interaksi dan Sirkulasi Ruang Pengunjung Museum Studi Kasus Museum Ranggawarsita Semarang. *JURNAL ILMIAH ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN*. Vol.21, No.2. Diakses pada 28 Mei 2025.
15. Widyakusuma A. (2020). Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang. *JURNAL ARSITEKTUR*. Diakses pada 20 Juli 2025.